

## **PENGGUNAAN PSIKOLOGI DESAIN PADA FILM LA LA LAND DAN BLACK SWAN: Studi Kasus Warna Terhadap Emosi Manusia**

**Patricia Tesselonica Putri<sup>1</sup>, Hillary The<sup>2</sup>, Tirza Manuela Lowell<sup>3</sup>,  
Pandu Rukmi Utomo<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Visual Communication Design, School of Creative Industry  
Universitas Ciputra  
e-mail : ptesselonica@student.ciputra.ac.id,  
hillarythe01@student.ciputra.ac.id<sup>2</sup>, tmanuela@student.ciputra.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Film merupakan salah satu sarana hiburan yang tersedia baik secara gratis maupun berbayar. Hingga kini telah tercipta banyak film dengan berbagai genre yang menceritakan berbagai kisah dengan sudut pandang dan pendekatan. Genre yang berbeda memiliki hasil visual yang berbeda, utamanya dalam hal warna yang dominan dalam suatu film tersebut. La La Land (2016) dan Black Swan (2010) adalah contoh nyata dari sebuah film dengan konflik utama yang sama namun menggunakan pendekatan cerita yang berbeda. La La Land dengan genre musikal romantis dan Black Swan dengan genre horor psikologi dan thriller; keduanya memiliki inti cerita yang berisi "Ambisi menuntut pengorbanan". Berdasarkan riset yang kami lakukan, penggunaan warna pada kedua film tersebut menimbulkan emosi dan memicu reaksi yang berbeda. Dalam teori warna, secara general warna hangat seperti kuning, orange, dan merah sering diasosiasikan dengan keceriaan, energi, dan semangat. Sedangkan warna dingin seperti biru, hijau, dan ungu diasosiasikan dengan ketenangan dan kesedihan. Asosiasi ini digunakan dalam film Black Swan dan La La Land. Tujuan dari studi ini adalah untuk meningkatkan kepekaan para desainer terhadap pengaplikasian warna terhadap suatu desain. Hasil temuan dari riset yang telah dilakukan membuktikan bahwa pengaplikasian warna tertentu berdampak terhadap berbagai macam emosi seseorang, oleh karena itu penting bagi para desainer untuk memiliki kepekaan terhadap pengaplikasian warna.

**Kata kunci:** film, psikologi warna, La La Land, Black Swan

### **ABSTRACT**

*Films are a means of entertainment that is available both free and paid. Until now, many films have been created with various genres that tell multiple stories from different points of view and approaches. Genres have different visual approaches, especially regarding the dominant colors in a film. La La Land (2016) and Black Swan (2010) are some examples of films with the same central conflict but using different storytelling and visual approaches. La La Land is a romantic musical genre, and Black Swan is a psychological horror and thriller genre; both have the story's core: "Ambition demands sacrifice." Based on our research, color in both films evokes emotions and triggers different reactions. In color theory, warm colors such as yellow, orange, and red are often associated with joy, energy, and enthusiasm. Meanwhile, cool colors like blue, green, and purple are associated with calm and sadness. This association is used in the films Black Swan and La La Land. This study aims to increase designers' understanding of color's application to a design. The findings from the research prove that the application of specific colors impacts a person's various emotions; therefore, designers need to be sensitive to the application of color.*

**Keywords:** film, colour psychology, La La Land, Black Swan

## PENDAHULUAN

La La Land, yaitu Psychological horror thriller. Film ini bercerita mengenai seorang balerina bernama Nina yang sangat berpassion terhadap dunia balet yang ia tekuni. Perusahaan agensi yang menaungi Nina memutuskan untuk mengubah penari utama untuk Swan Lake. Nina adalah kandidat yang tepat untuk menarik bagian dari white swan. Konflik mulai muncul ketika sang direktur menginginkan penampilan Swan Lake yang segera diproduksi akan Psikologi desain adalah bidang studi yang mempelajari kaitan antara psikologis manusia terhadap desain. Berfokus aspek kognitif, emosional, dan persepsi manusia untuk menciptakan produk dan pengalaman yang tidak hanya menyenangkan secara estetika; namun, mengkaji bagaimana pilihan design dapat mempengaruhi persepsi dan respon manusia (Carbon 2019).

Psikologi desain mencakup berbagai prinsip yang mengacu kepada opini seseorang tentang desain. Pemilihan warna adalah salah satu prinsip yang turut andil dalam mempengaruhi persepsi seseorang dalam memandang desain. Warna dapat digunakan untuk menggambarkan emosi dan respon tertentu, seperti warna biru seringkali digunakan untuk menunjukkan rasa sedih atau tenang, dan warna merah untuk menggambarkan emosi marah atau ambisius (Cherry Kendra MSEd 2022).

Mendasari bidang yang ingin dibahas, Film adalah media hiburan audio visual yang menggabungkan unsur naratif dan sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film, sedangkan unsur sinematik berkaitan dengan teknis pembuatan film. Dalam suatu pembuatan film pasti melalui proses editing untuk menyatukan potongan video atau gambar; namun, proses editing juga mencakup color grading. Fungsi dari color grading adalah mengoreksi warna untuk membangun mood penonton. Pengaplikasian warna pada film berperan penting dalam mengarahkan persepsi penonton terhadap alur yang ingin diceritakan (Fajar Paksi 2021).

Film La La Land dan Black Swan memiliki alur cerita dan estetika yang berbanding terbalik namun, memiliki permasalahan utama yang serupa yaitu mengenai ambisi sang pemeran utama. Cara sang direktur ingin menggambarkan bagaimana ambisi tersebut mempengaruhi sang pemeran utama membuat keduanya terlihat sangat kontras.

La La Land merupakan film bergenre musikal dan romantis. Menggunakan warna yang dominan bright & vibrant, film ini berhasil mendapatkan penghargaan sinematografi terbaik.

Film ini menceritakan tentang dua orang dengan latar yang berbeda, namun seiring berjalannya waktu mereka menemukan persamaan dan jatuh cinta. Dengan hadirnya sukses dan impian yang satu persatu mulai terwujudkan, hubungan mereka justru mulai terancam (Ayo, Y.S.S. 2021).

Black Swan memiliki genre yang sangat kontras pilih satu penari utama yang menarik bagian white swan dan black swan secara bersamaan. Hal ini membuat Nina yang berambisi memaksakan dirinya untuk menguasai tarian black swan. Dalam prosesnya ambisi itu perlahan menjadi obsesi yang membuatnya mulai berhalusinasi dan kehilangan jati dirinya (CNN Indonesia 2020).

Tujuan penelitian ditujukan kepada desainer, utamanya desainer muda. Bertujuan agar seorang desainer dapat lebih mengenal pentingnya penggunaan warna dalam sebuah desain. Warna adalah suatu hal yang bersifat universal dan berhubungan dengan banyak aspek dalam hidup kita. Penggunaan warna yang tepat dapat mengarahkan persepsi seseorang sesuai dengan pesan dan emosi yang ingin kita sampaikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode riset kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam dan sistematis. Menurut Moleong (2017) Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek mengenai persepsi, perilaku, dan pengalaman lainnya secara menyeluruh dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata. Untuk bisa mendapatkan data yang lebih deskriptif, maka pertanyaan yang harus diberikan tidak cukup hanya sampai "apa", tetapi juga harus menanyakan hal yang lebih berbobot seperti "bagaimana" dan "mengapa". Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan data yang berfokus pada proses dan pemaknaan hasilnya. Metode ini lebih berfokus pada kualitas data daripada jumlah data (Susanto, et al 2023)

Pengumpulan data akan menggunakan pendekatan metode kualitatif berupa data naratif dan studi kasus. Penggunaan pendekatan tersebut bertujuan untuk mendapatkan akses ke kumpulan data yang luas dan meminimalisir waktu pengumpulan data. Data naratif dan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah video reviewer film, studi kasus, hasil wawancara kedua direktur film, dan jurnal penelitian yang berkaitan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil studi National Institute of Health, otak manusia menggunakan cahaya sebagai sinyal yang dideteksi oleh fotoreseptor retina sebagai blok penyusun persepsi warna. Terdapat 3 jenis sel fotoreseptor kerucut yang terdiri dari merah, hijau, dan biru. Sel-sel tersebut mendeteksi cahaya pada rentang panjang gelombang. Otak mencampurkan dan mengkategorikan sinyal-sinyal yang didapatkan untuk merasakan warna dalam proses yang kompleks. Studi ini menemukan bahwa ketika mata melihat warna, otak memiliki pola aktivitas yang berbeda-beda untuk setiap warna. Selain itu, studi ini menyatakan bahwa manusia dapat mengkategorikan warna kuning, merah, dan orange sebagai 'warna hangat' dan biru dan hijau dikategorikan sebagai warna 'dingin' dikarenakan level terang dan gelap yang diterima mata. Sehingga timbul persepsi warna hangat memiliki makna kegairahan, keceriaan, dan optimis. Sedangkan warna dingin memiliki makna ketenangan, kedamaian, dan kepercayaan. Karena pengaruhnya yang kuat terhadap persepsi manusia, warna memiliki peran yang krusial dalam sensorik manusia (MacDonald, F. 2017).

Menurut Barbara, K, 2023, warna merupakan stimulus penting bagi otak manusia, karena 80% sensorik manusia berasal dari penglihatan dan dapat mempengaruhi persepsi manusia. Contohnya, warna merah memberikan persepsi tentang 'peringatan' dan 'bahaya', karena persepsi ini membuat manusia merasa harus waspada dan berhati-hati ketika melihat warna merah (Benjamin J, 2022).

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan oleh para ahli membuktikan bahwa warna tidak hanya sebagai estetika namun juga sebagai alat untuk berkomunikasi, berekspresi, mempengaruhi, dan membentuk persepsi. Dalam bidang industri kreatif, terkhususnya perfilman, warna merupakan elemen terpenting untuk memvisualisasi cerita dan emosi setiap karakter dalam film sehingga penonton dapat merasakan apa yang dirasakan oleh karakter tersebut. Warna menjadi pendongeng yang sunyi, menambah kedalaman dan suasana pada cerita. Film *La La Land* dan *Black Swan* merupakan contoh film yang membangkitkan respon emosional dari penonton dengan visualisasi dan palet warna sehingga penonton terdorong untuk merasakan pengalaman emosional karakter sepanjang cerita.

Pada wawancara yang dilakukan oleh CBS Mornings terhadap Damien Chazelle yang merupakan direktur dari film *La La Land*, ia mengatakan bahwa *La La Land* terinspirasi dari sebuah film musikal Prancis berjudul "The Umbrellas of Cherbourg" yang dibuat di tahun

1964. Karena ia menganggap bahwa *The Umbrellas of Cherbourg* adalah sebuah mahakarya dalam pembuatan cerita, suasana dan cara menggunakan warna dengan benar, maka ia juga ingin mengaplikasikan unsur-unsur tersebut ke dalam film *La La Land*.

*La La Land* merupakan film yang sangat vibrant dan cocok dengan plot yang bergairah, film ini dapat dibilang memiliki warna yang menonjol dibandingkan dengan film yang lainnya. Yang membuat film *La La Land* memiliki warna yang menonjol adalah karena film ini menggunakan warna primer yang berupa merah, kuning dan biru. Karena perbedaan warna yang cukup drastis antara 3 warna tersebut, warna-warna ini tidak dapat menyatu. Dengan ide tersebut, Damien Chazelle menggunakan teori warna ini untuk menceritakan hubungan Sebastian dan Mia, dimana awalnya mereka adalah dua orang yang sangat berbeda dan merepresentasikan hubungan mereka dengan menggunakan warna yang kontras. Namun seiringnya berjalan film *La La Land* dan hubungan antara Sebastian dan Mia semakin erat, dapat terlihat bahwa warna latar semakin terpadu dan membuat warna dan suasana yang lebih hangat, tetapi ketika mulai ada konflik karena ambisi dan cita-cita mereka yang berbeda arah, warna-warna primer tersebut mulai muncul kembali untuk menyimbolkan perbedaan mereka. Hal ini yang membuat *La La Land* menjadi film yang dapat menggunakan warna untuk mempengaruhi persepsi manusia (Karsten Runquist, 2017).

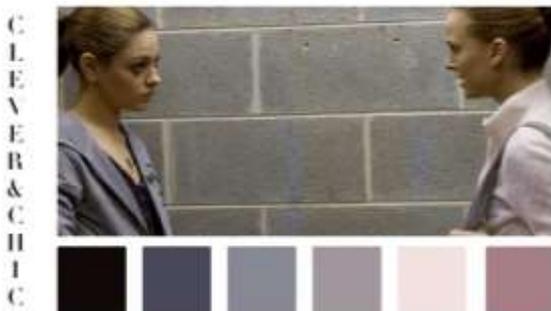
Berbeda dengan Film *La La Land*, pengaplikasian warna pada *Black Swan* didominasi penggunaan warna kalem. Menurut The Chic League, 2020, penggunaan warna pada film ini menggambarkan teori kepribadian Sigmund Freud; kepribadian seseorang terbentuk dari interaksi dan konflik antara id, ego, dan superego. Hal ini digambarkan melalui warna outfit yang digunakan oleh sang pemeran utama.

Superego adalah bagian yang berada di alam bawah sadar atau yang lebih sering kita sebut sebagai hati nurani. Nina digambarkan memiliki seorang ibu yang memperlakukan Nina seperti anak kecil dan terkesan mengontrol segala keputusannya. Kepribadiannya yang polos dan perfeksionis membuatnya selalu mencoba untuk membuat ibunya merasa senang. Pada menit-menit awal film terputar, pakaian yang Nina gunakan menggambarkan sisi superego yang ada dalam dirinya. Kostum yang dominan warna putih dan pink pastel untuk menunjukkan sisi diri Nina yang polos dan sangat berhati-hati. Dari sisi psikologis, warna pink pastel memberikan kesan feminin, romantis, dan juga hal-hal manis dan lembut, karena itu warna ini seringkali digunakan dan cocok untuk kamar anak perempuan.



Gambar 1. Color palette dominan putih dan pink dari scene awal di film Black Swan.

Id adalah bagian yang bersifat naluriah dan lebih primitif, mereka tidak memiliki batasan dan hanya mementingkan kepuasan diri. Bagian ini mencakup warisan biologis seperti insting kehidupan, libido, dan insting kematian. Kemunculan konflik pada film ini membuat Nina mulai memiliki keinginan dan berani menentang keinginan ibunya. Demi meraih sosok dirinya yang lebih sensual dan menggoda layaknya karakter black swan, Nina mulai melakukan banyak hal buruk mengikuti insting dan hasratnya. Pada fase ini Nina berusaha menghilangkan sisi superegonya secara paksa yang menyebabkan dirinya mengalami krisis identitas dan sering berhalusinasi. Pada fase ini, kostum yang digunakan cenderung abu-abu. Warna abu-abu merupakan warna yang cenderung ambigu. Banyaknya jangkauan warna yang dapat disebut abu-abu, merupakan hasil perpaduan dari warna hitam dan putih. Disaat yang bersamaan, warna abu-abu juga menjadi warna netral yang sering digunakan untuk memberikan kesan ketenangan (Kania, 2021). Penggunaan warna abu-abu pada sebagian besar kostum, ditujukan untuk memberi



Gambar 2. Color palette mulai muncul warna abu ketika ada konflik di film Black Swan.

Hingga puncaknya saat tingkah laku Nina berbanding terbalik dengan dirinya yang biasanya, pakaian yang digunakan pun menjadi hitam; menggambarkan Nina yang benar-benar kehilangan bagian superegonya (Zara Fitria, 2020).

Selanjutnya adalah hutan pinus nongko ijo Desa Kare Madiun, dimana banyak spot foto yang instagramable atau tempat yang menarik untuk dikunjungi. Suasana disanapun sangat sejuk dan menenangkan, sangat cocok untuk liburan keluarga maupun melepas penat dari kesibukan.



Gambar 3. Pakaian hitam ketika Nina hanya mengikuti nalurinya

Ego adalah bagian yang bersifat rasional dan penyeimbang antara id yang naluriah dan superego yang memperhatikan norma sosial. Bagian ini muncul dalam diri Nina pada fase akhir, dimana ia harus menampilkan tariannya sebagai white swan dan black swan. Pada fase ini kostum yang dikenakan oleh Nina awalnya berwarna putih, melambangkan bagian superego dan kepribadian aslinya yang kembali muncul. Pergantian adegan, saatnya menarik bagian black swan; kostum yang dikenakan berwarna hitam untuk menggambarkan sisi id yang kembali mengambil alih. Adegan terakhir Nina kembali menggunakan kostum bernuansa putih dengan dikelilingi penari lain yang turut mengenakan kostum putih. Film diakhiri dengan Nina yang menjatuhkan tubuhnya ke matras yang tersedia untuk menggambarkan sosok white swan yang membebaskan dirinya. Seluruh bagian akhir ini menggambarkan konflik batin Nina yang berakhir membuatnya menghilangkan nyawanya sendiri seolah dirinya benar-benar menyatu dengan sosok white swan yang membebaskan dirinya dengan meregang nyawa (Helaluddin 2019).

#### Manfaat Psikologi Desain Dalam Film *Lala Land* dan *Black Swan*

Film *La La Land* dan *Black Swan* memiliki kesamaan pada bagian konflik yaitu, karakter utama memiliki ambisi yang tinggi hingga ambisi tersebut berdampak besar pada hidup mereka. Kedua film dikemas dengan cara yang berbeda dan memiliki target pasar yang berbeda pula, beberapa faktor yang membedakan adalah

visualisasi yang menyesuaikan dengan genre masing-masing film. Visualisasi kedua film tersebut melewati proses editing warna yang menggunakan pendekatan teori psikologi warna; studi mengenai bagaimana warna dapat mempengaruhi emosi seseorang dan perilakunya. Dalam teori warna, secara general warna hangat seperti kuning, orange, dan merah sering diasosiasikan dengan keceriaan, energi, dan semangat. Sedangkan warna dingin seperti biru, hijau, dan ungu diasosiasikan dengan ketenangan dan kesedihan. Asosiasi ini digunakan dalam film *Black Swan* dan *La La Land*. Dalam film *Black Swan*, direktur film menggunakan warna dingin yang menyimbolkan kesedihan dan kegelisahan. Sementara itu, dalam film *La La Land*, direktur film menggunakan warna yang hangat yang menyimbolkan keceriaan dan semangat. Psikologi warna dalam desain menunjukkan ekspresi artistik dengan manipulasi psikologis. Memahami peran warna dalam desain dapat menciptakan suasana dan narasi sesuai yang diinginkan.

Adapun film serupa yang membahas mengenai ambisi seseorang dengan pendekatan horror thriller seperti *Black Swan*, yaitu anime dengan judul “*Perfect Blue*”. Film ini bercerita mengenai seorang gadis yang bernama Mima. Demi ambisinya untuk mengubah karirnya dari seorang penyanyi menjadi seorang aktris, ia rela melalui berbagai hal mengerikan seperti berfoto telanjang di sebuah majalah dewasa dan diperkosa selama perjalanan karirnya. Tak sampai disitu, ternyata ia juga memiliki stalker yang telah mengingatkannya semenjak ia masih bergabung dalam girl band bernama CHAM.



Gambar 4. Palet warna *Perfect Blue* yang didominasi oleh warna biru

Puncaknya ketika ia menyadari bahwa ia juga dihantui oleh masa lalunya. *Black Swan* dan *Perfect Blue* memiliki kesamaan pada kedua karakter utama yang kesulitan membedakan delusi dan realita dalam prosesnya mengejar ambisinya. Sesuai dengan pendekatan cerita yang mirip dengan *Black Swan*, pengaplikasian warna pada film ini didominasi oleh warna dingin seperti warna biru dan merah keunguan.



Gambar 5. Palet warna *Black Swan* yang didominasi oleh warna biru



Gambar 6. Palet warna yang didominasi oleh warna merah keunguan muncul saat pertunjukan *Swan Lake*

Hal serupa juga terjadi pada film “*The Umbrellas of Cherbourg*”, sebuah film bergenre musikal romantis yang menjadi inspirasi atas terciptanya *La La Land*. Film ini bercerita mengenai seorang gadis bernama Genevieve yang menjual payung di toko kecilnya dan ia jatuh cinta dengan laki-laki yang bernama Guy. Mereka akhirnya jatuh cinta dan bercinta, namun Guy harus pergi dan mengikuti perang Algerian. Karena hal tersebut, Genevieve dijodohkan dengan laki yang lain, sehingga suatu saat ketika Guy kembali, Genevieve bersama dengan toko payungnya telah hilang meninggalkan Cherbourg dan beberapa tahun kemudian mereka sudah memiliki keluarga masing-masing. Menyesuaikan dengan pendekatan cerita yang bernuansa ceria seperti musikal dan romantis, pengaplikasian warna pada film ini didominasi oleh warna hangat seperti kuning dan fuschia.

Kesimpulannya, penggunaan psikologi warna terhadap sesuatu film menyesuaikan pendekatan cerita suatu film; sehingga emosi dan reaksi audiens sesuai dengan makna yang ingin disampaikan.

## PENUTUP

Dari hasil analisis data penggunaan psikologi warna terhadap film *La La Land* dan *Black Swan* dengan studi kasus warna terhadap emosi manusia. Otak manusia sendiri memiliki sel-sel yang dapat mendeteksi cahaya pada rentang panjang gelombang sehingga otak dapat merasakan warna dalam proses yang kompleks. Selain itu, manusia juga dapat mengelompokkan warna hangat seperti Merah, oranye, dan kuning dan mengkategorikan warna dingin seperti biru, ungu, dan hijau. Karena itu, ketika manusia melihat warna hangat ataupun dingin mereka dapat menyimpulkan warna tersebut ke dalam emosi mereka seperti kesenangan, kegairahan, dan juga optimis ataupun emosi seperti sedih, tenang dan kepercayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayoe, Y.S.S. (2021) *Sinopsis La La Land, film Musikal Romantis Yang borong Penghargaan, matamata.com*. Available at: <https://www.matamata.com/kpop/2021/08/02/220000/sinopsis-la-la-land-film-musikal-romantis-yang-borong-penghargaan>.
- Canzano, D. (2021). "La La Land": a cinematic masterpiece about love, ambition, and following your dreams. The La Salle Falconer. <https://lasallefalconer.com/2021/02/la-la-land-a-cinematic-masterpiece-about-love-ambition-and-following-your-dreams/#:~:text=%E2%80%9CLa%20La%20Land%E2%80%9D%20takes%20place,the%20%2740s%20and%20%2750s>.
- Carbon, C. (2019). Psychology of design. Design Science, <https://doi.org/10.1017/dsj.2019.25>
- Fajar Paksi, D.N. (2021) 'Warna Dalam dunia visual', *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, 12(2), pp. 90–97. doi:10.52290/i.v12i2.49.
- Fitria, Z. (2020) *Mengenal id, ego, Dan Superego Dalam Diri Manusia, Harus Seimbang Lho!*, *IDN Times*. Available at: <https://www.idntimes.com/science/discovery/zara-fitria/struktur-psikologi-manusia-c1c2>
- Implementasi desain visual seperti pemilihan warna dan penggunaannya mampu secara sengaja mempengaruhi emosi dan persepsi seseorang. Hal tersebut dibuktikan dalam penggunaan warna di film *Black Swan* dan *La La Land*, dimana mereka dapat menggunakan warna untuk sekaligus menceritakan pengembangan karakter dan sifat dari tokoh utama, dengan menggunakan warna, maka para penonton dapat lebih mendalami film dan kesusahan yang dialami oleh tokoh utama lebih dalam lagi. Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa para desainer muda dapat menggunakan teori warna dengan maksimal dan memberikan cerita dibalik warna-warna tersebut, tidak hanya sekedar untuk visualisasi yang memiliki estetika, tetapi juga memiliki makna yang dapat mengontrol dan mengubah persepsi manusia sesuai dengan apa yang direktur inginkan melalui film.
- Flick Fanatics. (2021). Why La La Land is a Masterpiece
- Gingold, M. (2019). Review: BLACK SWAN. FANGORIA. <https://www.fangoria.com/original/review-black-swan/>
- Halodoc, R. (2023). Ketahui seperti apa teori kepribadian menurut Sigmund Freud di sini. <https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-teori-kepribadian-menurut-sigmund-freud>
- Helaluddin, S.S. (2019) *Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Implikasinya Dalam Pendidikan* [Preprint]. doi:10.31219/osf.io/582tk. <https://www.youtube.com/watch?v=jvr8l-OFEE0> <https://www.youtube.com/watch?v=072cx9D6Buk>
- Indonesia, CNN. (2020) *Sinopsis film Black swan, Antara Ambisi Dan Delusi, hiburan*. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20201015144845-220-558792/sinopsis-film-black-swan-antara-ambisi-dan-delusi>.
- Jain, S., & Nayak, A. V. (2023). Impact of color on human Behavior Case – Interior space. *International Journal of Emerging Research in Engineering Science and Management*, 2(1). <https://doi.org/10.58482/ijeresm.v2i1.6>

- Kania. (2021). 6 Aplikasi Warna Warna Pastel dan Efek Psikologis pada Ruangan. <https://www.dekoruma.com/artikel/83960/efek-psikologis-warna-warna-pastel>
- Karsten Runquist. (2017). La La Land: Using Color | Video Essay <https://youtu.be/NPAf3a0XYNk?feature=shared>
- Koltuska-Haskin, B. (2023). How Colors Affect Brain Functioning | Psychology Today. [Www.psychologytoday.com. https://www.psychologytoday.com/us/blog/how-my-brain-works/202301/how-colors-affect-brain-functioning](https://www.psychologytoday.com/us/blog/how-my-brain-works/202301/how-colors-affect-brain-functioning)
- L, Y. (2020). La La Land: a colorful modern musical classic. TATLER. <https://tatler.lakesideschool.org/1077/arts/la-la-land-a-colorful-modern-musical-classi/>
- MacDonald, F. (2017). Here's How Colours Really Affect Our Brain And Body, According to Science: ScienceAlert. [ScienceAlert. https://www.sciencealert.com/does-colour-really-affect-our-brain-and-body-a-professor-of-colour-science-explains](https://www.sciencealert.com/does-colour-really-affect-our-brain-and-body-a-professor-of-colour-science-explains)
- McLeod, S., PhD. (2023). Freud's Theory of Personality: ID, ego, and superego. Simply Psychology.
- McZiel, K. (2021). Colour in la la land. BenQ Knowledge Centre. <https://www.benq.eu/en-uk/knowledge-center/knowledge/colour-in-la-la-land.html>
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- MSEd, K. C. (2022). Color psychology: Does it affect how you feel? Verywell Mind. <https://www.verywellmind.com/color-psychology-2795824>
- Pinna, B., Werner, J. S., & Spillmann, L. (2013). Illusory color & the brain. *Scientific American*. <https://www.scientificamerican.com/article/illusory-color-andamp-the-brain-2008-05/>
- Rosenthal, I. (2020) *Envision color: Activity patterns in the brain are specific to the color you see, National Institutes of Health*. Available at: <https://www.nih.gov/news-events/news-releases/envision-color-activity-patterns-brain-are-specific-color-you-see#:~:text=The%20brain%20uses%20light%20signals,that%20is%20not%20well%20understood>. (Accessed: 07 January 2024).
- Srivastav, A. (2021). La La Land — A study in color - Anvit Srivastav - Medium. [Medium. https://medium.com/@anvit/la-la-land-a-study-in-color-849c46057c96](https://medium.com/@anvit/la-la-land-a-study-in-color-849c46057c96)
- Stauch, B. J., Peter, A., Ehrlich, I., Nolte, Z., & Fries, P. (2022). Human visual gamma for color stimuli. *eLife*, 11. <https://doi.org/10.7554/elife.75897>
- Sutanto, Shienny & Wardaya, Marina & Budi, Hutomo. (2023). Reconstruction of Creative Products Based Using a Design Thinking Approach The "Spirit of Majapahit" Case Study. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*. 39-49. [10.31937/ultimart.v16i1.3165](https://doi.org/10.31937/ultimart.v16i1.3165).
- The Chic League (2020). How Clothing Displays Mental States | Black Swan - Nina Style Analysis.
- Vetter, C. (2023). The effects of colors on behavior: Neurofied.